

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan

Nur Cholizah Fitri¹, Ismaraidha²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email : nurcholizah1500@gmail.com¹, ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan serta dampaknya terhadap kemampuan menghafal dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru pembimbing Tahfidz, dan kordinator Tahfidz, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan sistematis. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari selama 2,5 jam, dimulai dengan muraja'ah hafalan sebelumnya, dilanjutkan dengan penambahan hafalan baru, dan diakhiri dengan setoran hafalan, memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih religius dan disiplin. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan peran guru pembimbing dalam keberhasilan program tahfidz.

Kata Kunci: *Boarding School, Program Tahfidz, Siswa.*

Implementation of the Al-Quran Memorization Program at the SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Boarding School

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the Qur'an memorization program at the SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Boarding School and its impact on students' memorization ability and understanding of the values of the Qur'an. Using a qualitative approach with a field study method, data was collected through in-depth interviews with students, Qur'an memorization tutors, and the memorization coordinator, as well as through participant observation of the memorization learning activities. The research results show that the memorization program at the school has been running well and systematically. The memorization activities, which are conducted every day for 2.5 hours, starting with a review of the previous memorization, followed by the addition of new memorization, and ending with the submission of the memorization, have a positive impact on improving students' ability to memorize the Qur'an. In addition, this program also contributes to the formation of a more religious and disciplined student character. This study highlights the importance of a conducive learning environment and the role of tutors in the success of the memorization program.

Keywords: *Boarding School, Tahfidz Program, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Salah satu wujud nyata dari pendidikan agama yang kian populer adalah program Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia (Drajat, 2014). Di berbagai sekolah berbasis Islam, program ini menjadi bagian integral dari kurikulum, yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Boarding school atau pesantren modern merupakan salah satu institusi pendidikan yang ideal dalam mengimplementasikan program *Tahfidz Al-Qur'an*. Sistem pendidikan berbasis asrama ini menawarkan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur untuk penghafalan Al-Qur'an, di mana siswa dapat mengikuti program intensif di bawah pengawasan guru-guru yang berkompeten (Supriyadi, 2021). SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah salah satu institusi pendidikan yang telah mengadopsi program ini sebagai bagian dari kurikulumnya. Program Tahfidz di sekolah ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dengan target yang terukur sesuai jenjang pendidikan.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga aspek spiritual, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an. Di antara lembaga-lembaga tersebut, *boarding school* (pesantren modern) menjadi salah satu model pendidikan yang secara khusus menekankan pentingnya pengembangan hafalan Al-Qur'an. *Boarding school* memberikan lingkungan pendidikan yang mendukung dengan menggabungkan pengajaran formal dan kegiatan keagamaan secara intensif, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Tren pendidikan di kota Medan tampak didominasi oleh banyaknya lembaga pendidikan formal yang berbasis Al-Qur'an. Sejak tahun 2012, beberapa lembaga pendidikan di kota ini telah menjadikan Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan mereka. Bahkan, sejumlah sekolah mulai melabeli diri sebagai sekolah berbasis Al-Qur'an. Salah satunya adalah Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia, yang didirikan pada 1 Oktober 2012 dan berlokasi di Jalan Balai Desa No. 24 H, dengan tegas menyatakan bahwa lembaga pendidikan mereka berfokus pada pendidikan berbasis Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari visi sekolah Jabal Rahmah Mulia Medan, yaitu "*Menjadikan pusat pendidikan dengan ciri khas Tahfidzul Qur'an, di mana kesungguhan dan keunggulan diintegrasikan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas, disiplin, dan sholeh*" (Wawancara kordinator Tahfidz, 2024)

Menurut penulis, tren sekolah berbasis Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mengejutkan, melainkan seharusnya terjadi lebih awal. Al-Qur'an adalah karunia terbesar dari Allah untuk seluruh umat manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya *Oase Al-Qur'an*, di mana ia menjelaskan bahwa sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberikan manusia anugerah yang luar biasa. Selain memberikan kehidupan berupa jiwa dan raga, Allah juga menganugerahi dua hal penting: alam semesta beserta seluruh isinya, dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Ahsin Sakho Muhammad, 2018).

Implementasi program Tahfidz di setiap lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang bervariasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, manajemen waktu antara program akademik dan Tahfidz, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa mempengaruhi keberhasilan program ini (Ahmad Fauzan, 2019). Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi program Tahfidz di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan efektif dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilannya.

Studi ini berfokus pada analisis implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pelaksanaan, metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program ini. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah-sekolah serupa yang bermaksud mengembangkan program Tahfidz dengan lebih efektif (Zulkifli, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu yang terlibat, serta melakukan pengamatan terhadap perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan secara holistik, yang bertujuan untuk menghasilkan data dan fakta lapangan serta proses yang terjadi di lokasi penelitian dengan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Moleong, 2007). Peneliti memilih pendekatan ini untuk memahami fenomena yang muncul di tengah masyarakat Kota Medan. Penulis menemukan adanya fenomena menarik di kalangan masyarakat yang dirasa penting untuk dipublikasikan di lingkungan akademik.

Pada penelitian ini penulis melakukannya dengan beberapa teknik atau alat penghimpun data. Diantaranya adalah: *pertama*, observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dari informan kunci. Dalam penelitian ini, penulis juga ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tahfidz Alquran atau Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan mengikuti secara langsung proses belajar mengajar, peneliti dapat merasakan kondisi sosial di lokasi penelitian, yang mungkin sulit dicapai jika menggunakan metode lain. *Kedua*, Wawancara. Dalam penelitian ini, selain melakukan pengamatan, peneliti juga menerapkan metode wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yang saat ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dengan basis Tahfidz Alquran. *Ketiga*, Studi Dokumentasi. Sebagai pelengkap dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan studi dokumen. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat berupa materi tertulis atau rekaman video dari lokasi penelitian.

Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya dengan menggunakan tiga tahapan, di antaranya adalah: *pertama*, Reduksi data. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses memilih atau menyaring data, serta langkah untuk memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data inti yang berasal dari data tertulis di lapangan. Mereka juga menjelaskan bahwa reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari proses

analisis itu sendiri. Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir yang akan digunakan sebagai hasil penelitian. *Kedua*, Penyajian data. Penyajian data dalam konteks ini berarti menyusun dan menyampaikan informasi yang berasal dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. *Ketiga*, Kesimpulan. Setelah semua data disajikan dan dirangkai dalam sebuah analisis data, maka langkah selanjutnya ialah, menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Adapun proses implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, dipaparkan sebagai berikut: *pertama*, Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diadakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu, dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 10.00 WIB. *Kedua*, proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Fatihah, doa untuk kelapangan hati, serta membaca tasbih, tahmid, dan takbir masing-masing sebanyak 33 kali oleh para santri. untuk membangkitkan konsentrasi siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Nurhayati, 2022) bahwa pembukaan pembelajaran dengan doa dan dzikir membantu menenangkan pikiran siswa sehingga mereka lebih siap menerima materi.

Selanjutnya, pembelajaran tahfidz memasuki tahap inti, di mana siswa mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Setiap siswa diharuskan menyetor minimal satu halaman hafalan. Sebelum menyetor, siswa diberikan waktu lima menit untuk melakukan muroja'ah (mengulang hafalan). Setelah itu, siswa secara bergiliran menyetorkan hafalannya kepada guru. Guru kemudian mengoreksi hafalan siswa, memperbaiki kesalahan dalam hafalan, tahsin (pelafalan), maupun makhorijul huruf (pengucapan huruf yang benar). Setelah semua siswa menyelesaikan tugas mereka untuk menyetorkan hafalan kepada guru, guru kemudian menutup sesi pembelajaran dengan melakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup aspek setoran hafalan siswa, kedisiplinan selama pembelajaran, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Tahfidz Al-Qur'an SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki target hafalan maksimal 20 Juz dalam waktu 3 tahun, atau setidaknya satu halaman per pertemuan. Penelitian di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, berkat koreksi langsung yang diberikan oleh guru (Rahmawati, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 10 siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan hafalan masing-masing siswa, sehingga terbentuk tiga tingkatan kelompok yang berbeda, yaitu: (a) Grade A adalah kelompok yang memiliki kemampuan menghafal dan tahsin yang lebih baik dari rata-rata. (b) Grade B adalah kelompok yang kemampuan menghafalnya cukup baik dan sesuai dengan target, namun masih memerlukan perbaikan. (c) Grade C adalah kelompok yang kemampuan

menghafalnya masih di bawah standar atau target sekolah, sering terbata-bata atau lupa, serta masih memerlukan banyak perbaikan dalam makhorijul huruf dan tahsin. Siswa dalam kelompok ini juga sering melupakan hafalan mereka.

Pemetaan kelompok di atas mempermudah proses pembelajaran tahfidz baik bagi siswa maupun guru. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengelola pembelajaran kelompok, sementara siswa dapat lebih kooperatif, mandiri, dan bertanggung jawab dengan kesadaran diri yang tinggi. Namun, terdapat juga siswa yang kurang konsisten dan sulit diatur, sehingga mereka memerlukan nasehat dari guru sebelum setiap sesi pembelajaran.

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan rutin melakukan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, baik secara harian, pertengahan semester, maupun per semester. Evaluasi harian dilakukan di akhir jam pelajaran tahfidz, di mana guru mengevaluasi pembelajaran hari itu dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi, baik kesalahan individu siswa maupun secara keseluruhan. Selain itu, guru juga mengevaluasi kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung, karena terkadang setelah menyelesaikan hafalan, beberapa siswa merasa tugasnya selesai dan mengajak temannya untuk berbicara atau bercanda. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya mengevaluasi hafalan siswa, tetapi juga kondisi pembelajaran yang perlu diperhatikan dan dievaluasi setiap hari.

Selain evaluasi harian, sekolah juga menyelenggarakan evaluasi lainnya, yaitu evaluasi pertengahan semester atau Ujian Summatif Tengah Semester (STS) Tahfidz Al-Qur'an, serta evaluasi per semester atau Ujian Summatif Akhir Semester (SAS) Tahfidz Al-Qur'an. Setiap tahun, siswa mengikuti evaluasi sebanyak empat kali. Proses evaluasi untuk STS Tahfidz maupun SAS Tahfidz dilakukan dengan cara yang sama, yaitu: *pertama*, sebelum STS Tahfidz atau SAS Tahfidz dilaksanakan, guru Al-Qur'an mempersiapkan kematangan hafalan siswa selama satu minggu sebelumnya, baik dalam pembelajaran tahsin maupun memuroja'ah hafalan. Persiapan ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti evaluasi dengan lebih lancar. *Kedua*, STS Tahfidz atau SAS Tahfidz dilaksanakan oleh guru yang tidak mengajar siswa tersebut, sehingga guru dapat menilai siswa dengan lebih objektif dan siswa dapat lebih fokus serta serius selama evaluasi.

Ketiga, STS Tahfidz atau SAS Tahfidz dilaksanakan selama dua pekan, dengan rincian 10 hari ujian tahfidz sesuai dengan hafalan yang dimiliki siswa dan 4 hari untuk remedial bagi siswa yang nilai hafalannya masih di bawah standar. Penilaian dalam evaluasi tahfidz Al-Qur'an didasarkan pada kelancaran hafalan siswa, yaitu kemampuan membaca satu maqro' tanpa hambatan dan menyambung ayat dengan lancar tanpa berpikir lama atau terbata-bata. Sistem penilaiannya meliputi kelancaran (50 poin), tajwid (25 poin), dan fashohah (25 poin). Jika siswa melaksanakan evaluasi dengan lancar, guru dapat memberi nilai di atas 90, namun jika kelancaran dalam membaca surat dan menyambung ayat tidak sesuai kriteria, nilai siswa dapat di bawah 80. Penilaian ini juga diterapkan pada ujian tahsin siswa (Utamy, 2024).

Faktor Pendukung Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses implementasi pembelajaran tahfidz banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajarannya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran tahfidz, yaitu: (1) Faktor siswa: Ketika siswa memiliki kemampuan hafalan yang baik dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini akan memperlancar jalannya program tahfidz Al-Qur'an. (2) Faktor guru: Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, guru yang terampil dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, serta sensitif terhadap kondisi siswa, akan lebih berhasil dibandingkan dengan guru yang kurang mampu menguasai proses pembelajaran. Terlebih lagi, jika guru tersebut mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai hasil belajar anak-anak mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi yang menyeluruh, termasuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap nilai dan keindahan Al-Qur'an serta mengembangkan kompetensi guru (Ismaraidha, Harahap, & Hannum, n.d.).

Ketiga, faktor orang tua: Dukungan orang tua sangat mempengaruhi kemampuan dan kelancaran anak dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang peka dan peduli terhadap pembelajaran tahfidz akan mengontrol jadwal anak mereka di rumah, sehingga anak dapat fokus dan menjalani jadwal pembelajaran tahfidz yang baik baik di asrama maupun saat liburan. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam masa depan anak. Orang tua yang penuh kasih sayang dan mampu mengajarkan hal-hal positif akan menjadi sumber utama dukungan bagi anak (Agustia, Amaliyah Batubara, & Nofianti, 2023).

Keempat, Faktor lingkungan sekolah dan asrama: Sekolah sangat mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang terlihat dari perencanaan yang matang di awal tahun untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga menyediakan perangkat yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran, seperti Al-Qur'an, modul ajar, jadwal yang teratur di asrama, buku mutab'ah, serta pemetaan kelompok siswa untuk memastikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan secara efektif dan efisien.

Faktor Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Berbagai perbedaan sikap dan karakter individu dapat terlihat di setiap kelompok pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan masing-masing siswa memiliki cara berpikir dan perilaku yang berbeda. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang menghambat implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz, antara lain faktor siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Pertama, faktor siswa, Dalam pembelajaran tahfidz, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Beberapa siswa menghafal dengan cepat, sementara ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dan konsentrasi ekstra agar bisa mencapai target hafalan. Selain kemampuan menghafal, sebagian siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka hanya menghafal sebagai tugas sekolah, bukan untuk kepentingan pribadi. Beberapa siswa juga kesulitan mengatur waktu untuk memuroja'ah hafalan mereka. Menurut Fitriyah & Bahtiar (2020), selain faktor kecerdasan, minat siswa terhadap pelajaran juga berpengaruh besar. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan maksimal karena kurang ada daya

tarik. Hal ini dapat mempengaruhi hafalan siswa, karena kurangnya keseriusan dalam menghafal membuat mereka sulit untuk memuroja'ah dan mengingat hafalan Al-Qur'an mereka.

Kedua, Faktor Guru, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat penting. Guru yang tidak memahami karakteristik siswa dan mengajar secara monoton dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan, yang pada akhirnya dapat menurunkan semangat belajar mereka. *Ketiga*, Jika orang tua menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran tahfidz anaknya, tidak mengontrol hasil hafalan anak, atau selalu membela anaknya dengan mencari pembenaran jika ada kritik dari guru terkait perilaku atau hasil belajar, maka sikap orang tua seperti ini akan menghambat proses pembelajaran tahfidz di sekolah.

Solusi dari faktor-faktor penghambat implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Seluruh faktor penghambat yang ditemukan bertujuan untuk dicari solusi agar masalah tersebut dapat diatasi. Adapun beberapa langkah yang perlu diambil untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut: *pertama*, solusi terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa, Siswa perlu terus dibimbing, diarahkan, dan diberi motivasi. Guru harus sabar dalam membantu siswa memahami pentingnya menghafal dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an. Meskipun kemampuan menghafal siswa berbeda-beda, dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memiliki semangat yang sama dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.

Kedua, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah perlu membimbing guru agar memiliki keterampilan yang sama dalam menguasai materi tahfidz dan mengelola kelas. Hal ini akan memastikan seluruh guru dapat mengimplementasikan pembelajaran tahfidz dengan cara yang seragam dan efektif. Selain itu, guru juga harus berkoordinasi dengan rekan sejawat untuk saling bertukar ide dan menciptakan pembelajaran yang lebih efisien. *Ketiga*, solusi terhadap faktor yang berhubungan dengan orang tua, Dukungan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua perlu sering berkomunikasi untuk mendukung siswa agar selalu menjaga kualitas hafalan, tetap semangat dalam memuroja'ah, serta terus menambah hafalan mereka.

Pembahasan

Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang komunikasi manusia dengan Allah swt. tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum minallah wa hablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Rangkuti, Ependi, Harahap, & Rahma, 2024). Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang menekankan penguasaan dan pemahaman Al-Qur'an sebagai inti dari pembelajaran. Pendidikan ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Studi dari (Ridwan, 2021) menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an mampu membentuk generasi berkarakter Islami dengan spiritualitas yang kuat serta nilai-nilai moral yang kokoh. Menurut (Abdullah & Farid 2019), model pendidikan ini menjadi semakin diminati oleh masyarakat karena dianggap mampu menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritual.

Tahfidz Al-Qur'an di Institusi Pendidikan

Program Tahfidz Al-Qur'an, khususnya di lembaga formal, telah menjadi salah satu program unggulan di berbagai sekolah di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2020), program Tahfidz di sekolah formal memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan spiritualitas sejak dini pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfidz sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas pengajar, metode pengajaran, dan dukungan lingkungan sekolah.

Studi lain yang dilakukan oleh (Fauzan, 2018) di sekolah-sekolah Islam terpadu menunjukkan bahwa pengintegrasian program Tahfidz dalam kurikulum formal membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa, karena disiplin yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an membantu siswa dalam mengelola waktu dan meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar.

Boarding School sebagai Model Pendidikan

Sistem boarding school atau pendidikan berasrama dianggap sebagai lingkungan yang ideal untuk pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an karena siswa berada dalam lingkungan yang terkontrol dan mendukung kegiatan menghafal secara intensif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2019), keberhasilan program Tahfidz di sekolah berasrama ditentukan oleh sistem pendidikan yang terstruktur, di mana siswa memiliki waktu yang diatur dengan ketat untuk belajar akademik dan menghafal Al-Qur'an. Studi ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari guru Tahfidz yang berkompoten serta metode pengajaran yang beragam.

SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, sebagai salah satu sekolah berbasis boarding, mengadopsi program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulumnya. Menurut laporan internal sekolah (wawancara koordinator tahfidz, 2024), program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Implementasi Program Tahfidz

Meskipun program Tahfidz di berbagai sekolah telah berkembang pesat, terdapat beberapa tantangan yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020) mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam pelaksanaan program ini, di antaranya adalah keterbatasan jumlah guru yang berkompoten, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang khusus hafalan, serta manajemen waktu antara pelajaran akademik dan Tahfidz. Di beberapa sekolah, siswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan target hafalan, yang akhirnya memengaruhi efektivitas kedua program tersebut.

Metode dan Strategi Pengajaran Tahfidz

Berbagai metode telah digunakan dalam mengajarkan Tahfidz, mulai dari metode tradisional hingga penggunaan teknologi modern. Penelitian oleh (Fathurrahman, 2021) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi penghafalan Al-Qur'an dan media digital lainnya dapat membantu siswa dalam mempercepat proses hafalan. Di sisi lain, metode tradisional seperti talaqqi dan muraja'ah (pengulangan hafalan) masih dianggap efektif, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih personal antara guru dan siswa. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam tentang metode pengajaran Tahfidz yang diterapkan di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, serta bagaimana strategi-strategi ini diimplementasikan dalam konteks boarding school.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan telah berjalan dengan baik dan sistematis. Program ini dirancang secara terstruktur dengan tujuan utama mencetak generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini antara lain: *pertama*, perencanaan yang Matang: Program Tahfidz di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dirancang dengan tujuan yang jelas, jadwal yang terstruktur, dan fasilitas pendukung yang memadai. Penetapan target hafalan yang terukur serta metode pembelajaran yang efektif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program ini.

Kedua, metode pembelajaran yang efektif: Penggunaan metode muraja'ah (pengulangan), setoran hafalan, dan evaluasi berkala telah terbukti meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (Grade A, B, dan C) memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dukungan lingkungan yang kondusif: lingkungan *boarding school* yang terkontrol dan mendukung kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Dukungan dari guru, orang tua, dan fasilitas sekolah seperti musholla dan ruang tahfidz yang nyaman turut berkontribusi dalam menciptakan atmosfer belajar yang optimal.

Keempat, evaluasi dan monitoring yang teratur: Evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester dilakukan secara konsisten untuk memastikan kualitas hafalan siswa. Proses evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan hafalan tetapi juga memperbaiki kesalahan dalam tahsin dan makhorijul huruf, sehingga siswa dapat menghafal dengan benar dan lancar. Faktor Pendukung dan Penghambat: Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan ruangan, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Namun, solusi seperti peningkatan motivasi siswa, pelatihan guru, dan koordinasi dengan orang tua telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa serta pembentukan karakter religius dan disiplin. Program ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan akademik dan spiritual dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan Qur'ani (Abdullah & Farid, 2019).

Implikasi Praktis dan Rekomendasi: (a) Bagi Sekolah: Disarankan untuk terus meningkatkan fasilitas pendukung seperti ruang tahfidz yang lebih memadai dan nyaman. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru Tahfidz perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. (b) Bagi Orang Tua: Peran aktif orang tua dalam memantau dan mendukung proses menghafal Al-Qur'an anak di rumah sangat penting. Koordinasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan memperkuat efektivitas program. (c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program Tahfidz terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Selain itu, studi komparatif antara berbagai sekolah dengan program Tahfidz dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor penentu keberhasilan program ini. Dengan demikian, program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Farid, A. (2019). Pengaruh pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan keimanan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-156.
- Agustia, N. R., Batubara, F. A., & Nofianti, R. (2023). Bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanamkan kesadaran beribadah sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Anwar, S. (2019). Efektivitas pendidikan berbasis asrama dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 102-110.
- Drajat, A. (2014). *Ulum AlQuran: Pengantar ilmu-ilmu AlQuran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fathurrahman, M. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran tahfidz: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(3), 115-121.
- Fauzan, A. (2018). *Tahfidzul Qur'an di sekolah Islam terpadu: Integrasi kurikulum dan dampaknya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, A. (2019). Implementasi program tahfidz di sekolah dasar: Studi kasus di SDIT Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 60-63.
- Ismaraidha, I., Harahap, M. Y., & Hannum, L. (n.d.). Pendidikan karakter religius melalui budaya literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya*.
- Lubis, R. F., & Siregar, B. (2020). Penerapan media audio interaktif meningkatkan minat menghafal surah pendek anak usia dini di TK Haholongan Padang Sidempuan. *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Islam Berkeadaban II*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, A. S. (2018). *Oase Alquran, penuntun kehidupan*. Jakarta: Qaf.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 8(2), 45-56.
- Rangkuti, C., Ependi, R., Harahap, M. Y., & Rahma, R. (2024). Optimalisasi metode transliterasi dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Ilmiah Universitas Syiah Kuala*.
- Ridwan, A. (2021). *Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia: Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, T. (2020). Studi evaluasi program tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 8(1), 76-89.
- Supriyadi, H. (2021). Pengaruh lingkungan pesantren terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahyudi, M. (2020). Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 89-95.
- Wahyuni Utamy, S. (2024). Wawancara pribadi [Koordinator Tahfiz Al-Qur'an, SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan].
- Zulkifli. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidz di Pesantren Modern: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.